

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud kristalisasi dan integralisasi dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. PKPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya. Berkaitan dengan salah satu syarat kelulusan untuk Program S1 di Kampus IIB Darmajaya, pihak kampus mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk melaksanakan Mata Kuliah Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) pada salah satu kampus yang telah ditentukan, dimana proses secara teori yang telah diserap di kampus senantiasa dapat diterapkan di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini dinilai perlu karena begitu banyak potensi yang terdapat di Desa, dari mulai pertanian, industri-industri kecil menengah masyarakat dan lain-lain. Jika potensi- potensi ini dapat dikenal keluar daerah Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dan diketahui banyak orang serta pengusaha- pengusaha, secara tidak langsung dapat berdampak positif dan dapat memajukan potensi daerah tersebut.

Perkembangan di Desa Margorejo menjadi sumber tenaga kerja, pekerjaan di Desa Margorejo meliputi kelompok usaha, petani, peternak, dan buruh Industri. Tujuan utama dari Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat ini saya fokuskan di UMKM salah satunya yaitu Usaha Jamur Tiram. Ada beberapa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang terdapat pada Desa Margorejo yaitu salah satunya adalah Budidaya Jamur Tiram. Pada tahun 2010 budidaya jamur tiram ini di rintis oleh Pak Al Koyem, awalnya melihat teman luar daerah yang membuka usaha budidaya jamur tiram dan melihat bahan yang di gunakan itu banyak di wilayah desa.

Jamur tiram putih dikenal sebagai jamur yang mudah dibudidayakan didaerah tropik dan subtropik. Jamur tiram ini juga termasuk dalam kelompok jamur yang sering dikonsumsi karena memiliki nilai gizi yang tinggi. Jamur tiram menjadi komoditas yang cukup potensial untuk dipasarkan, hal ini terjadi karena permintaan jamur ini sangat tinggi namun produksinya masih rendah, sehingga peluang untuk membudayakannya terbuka.

Pada umumnya substrat atau media tanam yang digunakan dalam budidaya jamur tiram adalah serbuk gergaji kayu sengon karena mengandung *selulosa*, *hemiselulosa* dan *lignin* yang dapat mempercepat tumbuh jamur. Konsekuensi akan timbul masalah apabila serbuk gergaji sulit diperoleh, jika ada harganya cukup mahal. Hal ini terjadi karena potensi hutan saat ini berkurang dan dibatasi. Selain itu pemanfaatan serbuk gergaji juga untuk pembuatan arang aktif, briket arang, campuran pembuatan batako dan lain-lain. Upaya untuk mengantisipasi hal tersebut perlu dicari substrat alternatif yang tersedia dan mudah didapat. Alternatif bahan yang bisa digunakan untuk menggantikan serbuk gergaji kayu salah satunya adalah berbagai limbah pertanian. Diperkirakan jumlah hasil panen jamur tiram yang dikelola oleh Pak Al Koyem dibisa mencapai 50 kg per hari, terkadang kelebihan produksi dari hasil panen setiap harinya karena saingan pasar yang lumayan banyak.

Di UMKM Jamur Tiram tempat pak Al Koyem ini saya mencoba untuk membuat inovasi. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas serta melihat kurang maksimalnya produksi pada Jamur, maka mekanisme yang perlu dilakukan adalah melakukan pengelolaan inovasi dari bahan baku jamur tiram menjadi makanan ringan yaitu kripik jamur. Perkembangan zaman membuat banyak hal yang ikut berkembang pula, salah satunya makanan ringan. Salah satu makanan berbahan baku jamur tiram adalah kripik jamur. Kripik jamur merupakan olahan makanan ringan yang berbahan dasar Jamur, kemudian jamur di baluri dengan tepung serbaguna dan digoreng seperti kripik, teksturnya renyah.

Dengan demikian hal itu menjadi tantangan bagi penulis untuk mengabdikan diri kepada masyarakat dan dapat memperoleh pengalaman dan ilmu dari berbagai perbedaan dan persamaan antara teori dan praktek. Berdasarkan analisa di atas tersebut, penulis membuat Laporan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini dengan judul **”INOVASI PRODUK DAN PENGEMBANGAN BISNIS PADA UMKM JAMUR TIRAM DESA MARGOREJO”**

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana cara pengelolaan jamur tiram menjadi kripik jamur ?
- 1.2.2 Untuk pembuatan media sosial terhadap UMKM Kripik Jamur?
- 1.2.3 Bagaimana respon masyarakat terhadap inovasi produk kripik dengan bahan baku jamur ?

1.3 Tujuan

- 1.3.1 Untuk mengenalkan produk Kripik Jamur kepada masyarakat
- 1.3.2 Untuk menjadikan sebuah unit usaha yang dapat memberikan keuntungan di kalangan
- 1.3.3 Untuk membuat inovasi makanan ringan dikalangan masyarakat

1.4 Manfaat PKPM

- 1.4.1 Manfaat bagi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

- a. Mempromosikan Kampus IIB Darmajaya yang terkenal akan kampus berbasis Teknologi Informasi dan Ekonomi Bisnis Kepada Masyarakat Desa.
- b. Sebagai Bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian IIB Darmajaya kepada masyarakat khususnya Desa Margo Rejo
- c. Hasil dari laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur mahasiswa yang akan membuat laporan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat berikutnya.
- d. Sebagai sarana atau media bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang didapatkan dari kampus keppada masyarakat desa Margo Rejo.

1.4.2 Manfaat bagi Mahasiswa

- a. Mendapatkan nilai lebih yaitu di dalam kemandirian, disiplin, tanggung jawab, dan juga kepemimpinan.
- b. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa yang dapat dipergunakan untuk menyongsong masa depan yang akan datang.
- c. Mahasiswa dapat memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik kepada masyarakat.
- d. Memberikan pengalaman dan gambaran nyata kepada mahasiswa terhadap apa saja kegiatan yang dilakukan pada saat berkerja di masyarakat.
- e. Menjadi bahan pembelajaran untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha.

1.4.3 Manfaat bagi Desa Margo Rejo

- a. Memberikan inspirasi bagi masyarakat dalam upaya memanfaatkan poteksi-potensi usaha yang terdapat di Desa Margo Rejo.
- b. Untuk menambah relasi antara mahasiswa dan pemilik UMKM.

- c. Memahami penggunaan teknologi di bidang pendidikan dan juga di bidang bisnis.
- d. Membantu Usaha Mandiri melakukan pemasaran yang lebih luas.

1.4.4 Manfaat bagi Usaha Mandiri

- a. Melatih kemampuan dalam bereksperimen untuk membuat suatu produk olahan yang aman untuk dikonsumsi
- b. Menciptakan sesuatu produk yang tidak berharga menjadi berharga dan sesuatu yang tidak laku di pasaran sehingga bisa dipasarkan serta mampu bersaing di pasaran.

1.5 Mitra Yang Terlibat

1.5.1 Desa Margo Rejo

- a. Deskripsi Singkat Desa Margo Rejo

Desa Margojo merupakan salah satu desa dari 21 desa yang ada dikecamatan Jati Agung, kabupaten Lampung Selatan. Berdirinya desa Margorejo telah melalui proses Panjang dan berbagai pertimbangan. Desa Margorejo adalah desa pemekaran dari desa Margodadi. Pada tanggal 9 September 2004, desa ini ditetapkan dan diresmikan menjadi desa definitive atau desa baru, hasil pemekaran yang telah diberi nama desa Margorejo, yang dipimpin oleh kepala desa bapak Sukirno.

Desa Margorejo memiliki luas wilayah sebesar 500 Ha, dengan rincian lahan pertanian sebesar 250 Ha, lahan perkebunan 164 Ha, lahan sekolah 2 Ha, lahan pemukiman 64 Ha, jalan 20 Ha, pemakaman 0.25 Ha, lapangan Volly 0.5 Ha, dan lapangan sepakbola 1 Ha. Total jumlah penduduk desa Margorejo adalah 2030 jiwa, dengan laki-laki berjumlah 1040 jiwa dan perempuan 987 jiwa. Mata pencaharian penduduk desa Margorejo adalah petani dan pekebun (770 jiwa),

pedagang (117 jiwa), buruh (362 jiwa), PNS (7 jiwa), bidan (5 jiwa), guru (8 jiwa), TNI/POLRI (5 jiwa), Pensiunan (6 jiwa)

Desa Margorejo terdiri dari 6 dusun dan 15 RT. Berikut adalah rincian lengkap dari masing-masing dusun desa Margorejo :

1. Dusun 1

Dipimpin oleh kepala dusun yang Bernama Martono.

Dusun 1 terdiri dari 3 RT, yaitu RT 01, RT 02, RT 03, dengan jumlah penduduk 438 jiwa.

2. Dusun 2

Dipimpin oleh kepala dusun yang Bernama

Sumarjono. Dusun 2 terdiri dari 2 RT, yaitu RT 04 dan RT 05, dengan jumlah penduduk 228 jiwa.

3. Dusun 3

Dipimpin oleh kepala dusun yang Bernama Mujiono.

Dusun 3 terdiri dari 2 RT, yaitu RT 08 dan RT 09, dengan jumlah penduduk 323 jiwa.

4. Dusun 4

Dipimpin oleh kepala dusun yang Bernama Dul

Rohim. Dusun 4 terdiri dari 3 RT, yaitu RT 12, RT 13, RT 14, dengan jumlah penduduk 388 jiwa.

5. Dusun 5

Dipimpin oleh kepala dusun yang Bernama Al

Koyem. Dusun 5 terdiri dari 3 RT, yaitu RT 06, RT 07, RT 15, dengan jumlah penduduk 358 jiwa.

6. Dusun 6

Dipimpin oleh kepala dusun yang Bernama Poniran.

Dusun 6 terdiri dari 2 RT, yaitu RT 10 dan RT 11, dengan jumlah penduduk 295 jiwa.

a. Batas Wilayah Desa Margo Rejo

Letak Geografis Desa Margo Rejo Terletak Diantara :

1. Batas Utara : Desa Sumber Jaya
2. Batas Barat : Desa Margodadi
3. Batas Timur : Desa Sindang Anom (Lampung Timur)
4. Batas Selatan : Desa Margomulyo

